

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Siti Rhohana, Suryo Ediyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail : sitirhohana@student.uns.ac.id, ediyonosuryo@yahoo.com

Abstrak: Saat ini Indonesia berada dalam kondisi degradasi moral, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peristiwa yang tidak mencerminkan karakter yang baik misalnya tidak berperilaku jujur, mementingkan kepentingannya sendiri, selalu menggantungkan pada orang lain dll. Maka pembangunan karakter menjadi suatu keharusan bagi peserta didik karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, namun juga punya budi pekerti. Pembinaan karakter yang termudah dapat dilakukan ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya penanaman pendidikan karakter di jenjang SD sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara kepala sekolah, guru dan wali murid. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implementasi pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pengintegrasian dilakukan pada semua mata pelajaran dan pengintegrasian secara langsung melalui pembelajaran agama Islam dan PKn. Nilai yang dapat diintegrasikan seperti religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, kerja keras dll. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sarana untuk mewujudkan karakter pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam antara lain pramuka, da'i cilik, rebana, tilawah, Al Qur'an, Pramuka, Bahasa Arab, Kaligrafi, dan tahfidz Al Qur'an.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar*

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN TA'MIRUL ISLAM SD SURAKARTA

Siti Rhohana, Suryo Ediyono

Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta

e-mail : sitirhohana@student.uns.ac.id , ediyonosuryo@yahoo.com

Abstract: Currently, Indonesia is in a state of moral degradation, this can be seen from the many events that do not reflect good character, for example, do not behave honestly, prioritize their own interests, always depend on others, etc. So character building is a must for students because education not only makes students smart, but also has character. The easiest character building can be done when children are still in elementary school. That is why the cultivation of character education at the elementary level is very necessary. This study aims to examine the implementation of character education in Ta'mirul Islam Elementary School Surakarta. The method used by the researcher is descriptive qualitative. The data collection technique used was through observation and interviews with principals, teachers and guardians of students. Based on the research results obtained, the implementation of character education in SD Ta'mirul Islam is carried out through integration in learning, extracurricular activities, and habituation. Integration is carried out on all subjects and integration directly through Islamic religious learning and Civics. Values that can be integrated are religious, honest, disciplined, love for the homeland, hard work, etc. Extracurricular activities are also a means to create character in students. Extracurricular activities carried out at Ta'mirul Islam Elementary School include scouts, little preachers, tambourines, recitations, Al Qur'an, Scouts, Arabic, Calligraphy, and tahfidz Al Qur'an.

Keywords: *Implementation, Character Education, Elementary School*

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan terutama pada lembaga pendidikan formal. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, namun juga punya budi pekerti dan juga sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi oranglain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di jenjang SD. Namun bukan berarti pada jenjang pendidikan lain tidak mendapat perhatian, hanya saja porsinya yang berbeda.

Saat ini Indonesia berada pada posisi krisis moral, dimana dilihat banyak peristiwa yang tidak mencerminkan karakter yang baik misalnya tawuran di kalangan remaja, maraknya korupsi dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Berbagai persoalan tersebut semakin diperparah dengan munculnya sejumlah kasus di kalangan anak dan pelajar seperti seks bebas (Kesuma, Triatna, Permana, 2011:2), perkelahian pelajar, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang, narkoba (Kesuma, Triatna, Permana, 2011:2), plagiarisme, kebocoran dan berbagai kecurangan dalam ujian (Mulyasa, 2013:61).

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 (Kardinus, 2022; Triyanto, 2020), yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dini (2018: 38-48) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsaan yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.

Oleh sebab itu, melihat begitu banyaknya jumlah peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan juga sangat membutuhkan peran sekolah dasar dalam membentuk karakter pada peserta didik maka dari itu tampaknya sangat dibutuhkan suatu solusi ataupun sumbuangan segera untuk mengatasi problem praksis implementasi pendidikan karakter tersebut. Dalam kaitannya dengan hal tersebut patut untuk dicermati kembali bahwasannya pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aqib dan Sujak, 2011:3).

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bentuk pada pendidikan formal untuk jenjang pendidikan dasar awal yang sangat menentukan pembentukan karakter seseorang di masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Collier, Houston, Schematz, dan Walsh dalam Sidi (2003:78-79) bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan utama yaitu: pertama, membantu peserta didik mengembangkan segi intelektual dan mental; kedua, membantu pertumbuhan peserta didik sebagai individu yang mandiri; ketiga, membantu peserta didik sebagai makhluk sosial; keempat, membantu peserta didik belajar hidup dengan perubahan-perubahan; dan kelima, membantu peserta didik meningkatkan kreativitasnya.

Begitupula pendapat Marzano dan Brunner dalam Kunandar (2013:37) dan Prastowo (2014:13) yang menyatakan bahwa penanaman kompetensi sikap harus benar-benar menjadi penekanan dan perhatian di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang peserta didik penguasaan kompetensi pengetahuan dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar keterampilan yang semakin diperbesar (diperluas), tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin diperkecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya), sehingga ketika peserta didik kelak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah memiliki fondasi sikap yang kuat dan di jenjang yang lebih tinggi tinggal memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilannya. Pendapat lain yang sejalan diungkapkan oleh Fadjar (1999:34) bahwa pendidikan di level madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar) memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), maupun supra internal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya dengan sebagai ciptaan-Nya).

Pemilihan SD Ta'mirul Islam sebagai sekolah untuk penelitian pendidikan karakter adalah sekolah tersebut terkenal dengan adanya karakter kuat yang ditanamkan oleh pihak sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kualitatif sebagaimana menurut *Creswell*, bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi, dan memahami suatu dinamika. Selain itu, teknik pengumpulan data melalui observasi dan melakukan wawancara kepada yang dianggap mampu untuk menjawab penelitian ini. Pengumpulan data melalui wawancara dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan salah satu orangtua siswa.

Disamping itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Langkah-langkah dalam pendekatan *grounded theory* yakni, melakukan pengkodean, dan mengkategorisasikan data sesuai fenomena implementasi nilai-nilai karakter oleh siswa SD Ta'mirul Islam Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

SD Ta'mirul Islam merupakan sekolah dasar berbasis agama Islam yang berada dibawah pembinaan Yayasan Ta'mirul Masjid Tegalsari. Pendidikan Karakter di SD Ta'mirul Islam diterapkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang ada, pendidikan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. SD Ta'mirul Islam menerapkan kurikulum nasional yang dikembangkan dengan nilai-nilai agama sesuai dengan visinya yaitu "Terwujudnya Siswa Berakhlakul Kharimah, Berprestasi, Berwawasan IPTEK Global, yang dilandasi Iman dan Taqwa". Penekanan pada nilai-nilai agama menjadi ciri khusus dari SD Ta'mirul Islam di Surakarta ini. SD Ta'mirul Islam melaksanakan pembelajaran *fulldays school* sistem. Penerapan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam sangat penting, utama, pokok, primer, terutama dalam membentuk generasi emas. Kemampuan dari

knowledge (pengetahuan) harus dibarengi dengan karakter yang baik, dengan istilah “*ojo dadi pinter tapi nggak bener*”. Bagi SD Ta'mirul Islam, *output* peserta didik yang dihasilkan dari SD Ta'mirul Islam harus 90% memiliki karakter yang baik bahkan karakter juga menunjang kelulusan.

A. Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Ta'mirul Islam Surakarta

Dalam kegiatan perencanaan program pendidikan karakter dibuat berupa kegiatan rutin pendidikan karakter harian dalam program jangka pendek dan kegiatan pendidikan karakter harian dalam program jangka panjang. Perencanaan pendidikan karakter juga dilakukan pada proses penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai dasar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter meliputi kegiatan keagamaan, nasionalisme, dan kebangsaan. Program pendidikan karakter tahunan merupakan penjabaran dari rogram jangka panjang yang tujuannya untuk menanamkan nilai karakter keagamaan, jujur, bersih, sehat, disiplin, cerdas dan kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan cinta damai. Program jangka panjang dilaksanakan rutin setiap tahun. Implementasi pendidikan karakter ini dapat dilihat dari :

1. Pendidikan karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Penanaman nilai karakter dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit dalam kegiatan pembelajaran. Proses pengintegrasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran dilakukan pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Nilai-nilai karakter tidak hanya di berikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan serta agama dan akhlak saja, melainkan secara tersirat terdapat dalam semua mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran terimplementasi ketika guru menyampaikan materi, indikator, tujuan pembelajaran, dan nilai karakter yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan yang tertera dalam RPP yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati dan menilai perilaku peserta didik apakah siswa telah melakukan nilai-nilai karakter seperti yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan disesuaikan dengan materi dari mata pelajaran yang akan disampaikan. Nilai karakter yang ditanamkan antara lain religius, jujur, disiplin, tekun, teliti, cerdas, keratif, mandiri, cinta damai, dan cinta tanah air.

2. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pengimplementasian pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakuriler dilaksanakan diluar jam pelajaran formal yang kegiatannya tercakup dalam kurikulum sekolah utnuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemandirian, dan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam selain kegiatan wajib pramuka namun juga ada ekstrakurikuler yang mendukung dalam penanaman nilai karakter misalnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti d'ai Cilik, rebana, tilawah Al-Qur'an, bahasa Arab, kaligrafi, dan tafidz Al-Qur'an. Khususnya dalam kegiatan pramuka diadakan bakti sosial. Dalam mengikuti ekstrakurikuler umumnya karena peserta didik ingin mendapatkan nilai sikap yang baik, namun secara tidak langsung maka akan membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter peserta didik banyak dibentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, cerdas, kreatif, bersih, sehat, cinta tanah air, dan cinta damai.

3. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di SD Ta'mirul Islam bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan diri berperilaku islami, taat dalam melaksanakan ajaran

islam, disiplin, dan sopan. Kegiatan pembiasaan di SD Ta'mirul islam lebih menekankan pada kegiatan keagamaan seperti :

- a. Sebelum memasuki halaman sekolah, setiap peserta didik yang baru datang harus mengucapkan salam dan bersalaman serta mencium tangan guru piket yang bertugas di depan masjid.
- b. Diperdengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.
- c. Berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d. Sebelum pelajaran dimulai seluruh peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di dalam kelas dipimpin oleh masing-masing wali kelas selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yakni antara pukul 07.15-07.30 WIB dilakukan rutin setiap pagi.
- e. Seluruh peserta didik wajib mengikuti shalat dhuha secara bergantian sesuai dengan jadwal. Shalat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kelas yang tidak kebagian melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an di kelas secara bersama-sama.
- f. Shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Shalat ashar dilakukan sebelum peserta didik pulang.

Kegiatan pembiasaan ini dimasukkan dalam program kegiatan rutin harian yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Selain kegiatan-kegiatan pembiasaan diatas, SD Ta'mirul Islam juga membiasakan anak-anak berdisiplin dengan datang tepat waktu, menjaga kebersihan pakaian maupun lingkungan dengan melaksanakan kegiatan piket harian, membuang sampah pada tempatnya, harus melepas sepatu saat memasuki ruang kelas, serta membersihkan kembali ruang kelas sebelum peserta didik pulang seperti mengangkat kursi ke atas meja, menyapu, dan lainnya. Selain kegiatan pembiasaan di bidang agama, SD Ta'mirul Islam juga melakukan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan semangat kebangsaan melalui kegiatan patriotisme yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, serta kedisiplinan. Kegiatan patriotisme dilakukan secara terjadwal. Kegiatan patriotisme berupa kegiatan baris-berbaris, upacara bendera, mengecek kehadiran, mengecek tugas yang harus dikumpulkan, dan kelengkapan seragam yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Misalnya setiap hari Senin siswa kelas 6 menyanyikan lagu-lagu wajib. Kemudian setiap peserta didik ketika makan harus dilakukan dengan duduk tidak boleh ada yang berdiri dan berbicara. Apabila ada yang makan dengan berdiri maka akan diberikan sanksi umumnya berupa teguran. Sikap pembiasaan makan dengan duduk ini akan membentuk budaya karakter yang baik bagi peserta didik.

B. Upaya-upaya dalam pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa

1. Membentuk pola keteladanan dan Budaya sekolah yang kondusif

Bentuk upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam dilakukan dengan pola keteladanan dan budaya sekolah yang kondusif. Pengembangan ini bertujuan untuk membudayakan peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai karakter dan keteladanan dari guru. Contohnya dengan memasang kata-kata mutiara di tempat yang strategis dan mudah dibaca oleh seluruh warga sekolah. Kata-kata mutiara umumnya dipasang di depan-depan kelas dan tempat yang mudah dibaca oleh peserta didik. Contoh kata-kata mutiara yang dipasang dilingkungan kelas dan kantor SD Ta'mirul Islam yaitu : "Bacalah Alqur'an. Sesungguhnya pada hari kiamat Ia akan datang memberi syafaat kepada pembacanya. (HR Muslim)", "Sukses Itu Direncanakan", "Indahnya Menjalin Persahabatan", "Lesatikan Bahasa Jawa, Cintai Bahasa Indonesia, dan Kuasai Bahasa Asing", "Aku Sehat, Sekolahku Sehat, Prestasiku Memingkat", dan sebagainya. Bentuk-bentuk keteladanan dalam pendidikan karakter dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik, tenaga teknis, maupun seluruh

staf dan karyawan SD Ta'mirul Islam. Nilai-nilai keteladanan dalam bentuk melaksanakan ibadah tepat waktu, disiplin, dan kebersihan. Pengembangan pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah yang kondusif dengan cara menempatkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta memasang kalimat-kalimat mutiara di lingkungan sekolah dengan tujuan dapat memberikan inspirasi dalam pembiasaan peserta didik sehingga akan membentuk sekolah yang berbudaya dan berkarakter kuat.

2. Pembinaan keagamaan dan Bimbingan akademis secara individu

Upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Ta'mirul juga dilakukan melalui pola pembinaan keagamaan dan bimbingan akademis secara individual. Pola pembinaan keagamaan dilakukan dengan memperbanyak pelajaran agama Islam yang menjadi bagian dari pengembangan nilai religius sehingga akan membentuk keimanan dan ketaqwaan yang kuat pada peserta didik. Jumlah jam mata pelajaran agama Islam di SD Ta'mirul Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya. Sedangkan bimbingan akademis secara individual diberikan pada siswa yang dilakukannya melalui kegiatan pendampingan di luar jam pelajaran dengan cara membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 siswa yang dibimbing oleh satu orang guru dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal dalam bidang akademis. Tujuan dilakukannya pembinaan keagamaan dan bimbingan akademis yaitu untuk memkasimalkan potensi siswa, mengembangkan kecerdasan siswa, dan membentuk kemandirian siswa pasca pembinaan sehingga akan menghasilkan siswa yang taat beribadah, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab.

3. Pendidikan karakter di rumah oleh orang tua murid

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua murid (wali murid) menjadi komponen penting yang harus dilibatkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Hal ini juga dilaksanakan dan diterapkan di SD Ta'mirul Islam. Menurut wawancara dengan kepala SD Ta'mirul Islam yaitu bapak Aris Paryanto menyatakan bahwa orang tua murid menjadi salah satu faktor penting yang harus dilibatkan dalam menyukseskan program pendidikan karakter di sekolah dan menjadi pendukung dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam. Peran orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter karena anak-anak banyak menghabiskan waktu di rumah dan jam di sekolah sangat terbatas sehingga peran orang tua untuk menunjang pembentukan karakter sangat dibutuhkan. Perhatian yang besar dari orang tua wali murid sangat diperlukan dalam pembentukan karakter setiap peserta didik. Orang tua berperan sebagai pengawas perilaku, pembimbing, dan pembentukan karakter setiap peserta didik selama berada di rumah. Sebagai bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, diberikan buku pantauan tentang karakter anak yang harus diisi dan ditandatangani oleh orang tua wali murid. Yang menjadi pantauan orang tua wali murid dalam buku pantauan yakni dalam hal shalat, mengaji, pantauan belajar, dan hafalan shalat. Peran serta orang tua wali murid untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di rumah sebagai tindak lanjut pendidikan karakter yang diperoleh di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh pola asuh dari orang tua. Pengembangan pendidikan karakter melalui buku pantauan yang harus menjadi perhatian tersendiri bagi orang tua wali murid karena harus memaksimalkan peran dari setiap orang tua terutama untuk menanamkan nilai karakter religius melalui buku pantauan mengenai shalat, mengaji, hafalan surat pendek dari setiap anak. Selain itu melalui buku pantauan tugas dan belajar maka secara tersirat akan menanamkan nilai karakter disiplin terhadap tugas, kreatif dalam menyelesaikan tugas, dan cerdas.

C. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Ta'mirul Islam

SD Ta'mirul Islam menjadi salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan karakter, bahkan pendidikan karakter menjadi keunggulan dan ciri khas bagi sekolah dasar ini. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dengan adanya faktor pendorong dan penghambat proses pelaksanaannya. Faktor pendorong menjadi salah satu penentu berhasilnya atau tercapainya pendidikan karakter sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Sedangkan faktor penghambat menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1. Faktor pendukung
 - a. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh sumber daya pengajar yang mumpuni terutama sumber daya gurunya. Sebagai contoh dalam pembelajaran agama sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting terutama kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik diampu oleh guru yang hafidz Qur'an dan berkompeten sebagai pelaksana utama pendidikan karakter. Sebagian besar murid SD Ta'mirul Islam memiliki latar belakang yang sama yaitu Agama Islam, sehingga hal ini memudahkan dalam pengelolaan dan membuat program kegiatan pendidikan karakter terutama penanaman nilai religius pada peserta didik. Dari segi pendidik dan tenaga kependidikan, SD Ta'mirul Islam memiliki tenaga pendidik yang memiliki latar belakang Agama Islam, berkualitas dalam bidang keagamaan, berkompeten dalam bidangnya, dan komitmen dalam mengemban tugasnya. Dengan keunggulan terutama guru mata pelajaran agama Islam yang notabenehnya sebagai hafidz Qur'an yakni guru sebagai suri tauladan dan peserta didik memiliki latar belakang agama Islam yang cukup kuat maka tentu akan memudahkan dalam penanaman nilai karakter religius. Terutama guru-guru yang mengajar di SD Ta'mirul Islam memiliki riwayat pendidikan yang baik dengan kualifikasi pendidikan rata-rata S1 dan S2 sehingga nilai-nilai karakter seperti cerdas, kreatif, dan mandiri akan mudah tertanam.
 - b. Berbagai macam kegiatan pendidikan karakter untuk memfasilitasi penanaman nilai karakter. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh SD Ta'mirul Islam baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran mendukung terlaksananya tujuan pendidikan karakter. Program kegiatan-kegiatan yang beragam dalam upaya menunjang pelaksanaan pendidikan karakter berupa kegiatan untuk membentuk nilai karakter religius maupun nilai-nilai karakter yang lain. berbagai kegiatan penunjang pendidikan karakter antara lain :1) bidang keagamaan meliputi dai cilik, rebana, tilawah Al-Qur'an, bahasa Inggris, bahasa Arab, kaligrafi, dan tafidz Al-Qur'an, 2) kegiatan olahraga, 3) kesenian, dan 4) kegiatan pramuka.
2. Faktor penghambat
 - a. Orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat membutuhkan peran orang tua wali murid karena karakter anak yang telah terbentuk selama dirumah dan lingkungannya akan dibawa ke sekolah. Perang orang tua sangat besar untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Setiap anak akan banyak menghabiskan waktunya dirumah dibanding dengan waktu di sekolah yang sangat terbatas. Guru sebagai orang tua murid di sekolah sifatnya sangat terbatas. Orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan tidak menaruh perhatian terhadap perkembangan anak tersebut maka akan membawa pengaruh yang buruk terutama terhadap perkembangan karakter dari anak tersebut. Kemungkinan anak tersebut disekolah akan menjadi siswa yang bandel, nakal, dan sulit untuk diberi tahu mana yang baik dan mana yang benar bahkan cenderung ingin memberontak terhadap aturan-aturan sekolah.

Wali murid kurang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah biasanya dengan jarang mengisi buku pantauan atau bahkan tidak menghadiri agenda pertemuan sekolah. Sehingga kerjasama antara orang tua murid dengan guru sangat kurang.

- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di SD Ta'mirul Islam sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan karakter masih terbilang cukup terbatas. Ruang gerak masih sangat terbatas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, masih sulit untuk mendapatkan tempat yang ideal sehingga seluruh kegiatan dalam rangka menunjang pelaksanaan karakter belum dapat dilaksanakan secara mudah tanpa mengganggu kegiatan lainnya. Misalnya ruang aula di SD Ta'mirul Islam yang hanya ada satu bahkan tidak jarang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berbagai jenis menjadi satu ruangan. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam.

D. Solusi yang dilakukan pihak sekolah

Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan terus menjalin komunikasi dengan orangtua. Kemudian apabila ada anak yang benar-benar ada masalah misalnya terkait dengan nilai, perilaku pihak sekolah melakukan *home visit* ke rumah orangtua terkait untuk kemudian membicarakan permasalahan yang terjadi dan menyelesaikannya bersama. Karena dalam hal ini orangtua murid merupakan salah satu potensi yang harus dilibatkan dalam menyukseskan program pendidikan di sekolah. Orangtua murid merupakan pendukung yang penting dalam upaya pengembangan pendidikan karakter. Peran orang tua juga sebagai pengawas perilaku, pembimbing dan pembentuk karakter selama anak berada di lingkungan rumah, karena pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dikembangkan pula melalui pembinaan anak oleh orang tua selama berada di rumah. Sehingga diberikan buku pantauan yang diberikan pada orang tua murid tentang karakter anak. Buku pantauan tersebut yang digunakan untuk membimbing anak selama di rumah yang berisi pantauan dalam hal sholat, mengaji, hafalan surat, dan pantauan belajar. Pengisian dilakukan oleh orang tua sesuai kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi pada kolom yang telah tersedia. Buku pantauan tersebut diisi setiap hari dan diberi tanda paraf. Guru akan melihat kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan buku pantauan tersebut. Di samping itu SD Ta'mirul Islam juga menjalin komunikasi dengan orangtua dengan mengadakan pertemuan 2 kali dalam setahun disamping ada pengajian-pengajian yang dilakukan oleh sekelompok orangtua murid.

Dengan hal itu maka pihak sekolah maka akan mengetahui perkembangan peserta didik tersebut. Kemudian apabila diperlukan ada juga psikologi yang bertugas untuk menelusuri bagaimana keadaan di rumah untuk mengetahui hubungan antara orangtua dan anak. Maka dalam hal ini perlu adanya keterbukaan antara orangtua dan pihak sekolah mengenai sikap anak sehingga nantinya mudah untuk mengarahkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Jadi salah satu upaya pengembangan pendidikan karakter melalui orang tua murid dengan memberikan peran orang tua sebagai pembimbing dan pengawas selama anak berada di rumah. Peran serta orang tua murid untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di rumah sebagai tindak lanjut pendidikan karakter yang di peroleh di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah juga tentunya ditentukan pula oleh pola asuh orang tua. Pengembangan karakter dengan memaksimalkan peran orang tua ini bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter religius melalui buku panduan sholat, mengaji, dan hafalan surat-surat pendek serta menanamkan nilai karakter cerdas, kreatif, dan disiplin melalui pantauan tugas dan belajar.

Simpulan

Pendidikan karakter di SD Ta'mirul Islam dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pengintegrasian dilakukan pada semua mata pelajaran dan pengintegrasian secara langsung melalui pembelajaran agama Islam dan PKn. Nilai yang dapat diintegrasikan seperti religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, kerja keras dll. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sarana untuk mewujudkan karakter pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam antara lain pramuka, da'i cilik, rebana, tilawah, Al Qur'an, Pramuka, Bahasa Arab, Kaligrafi, dan tahfidz Al Qur'an. Melalui pembiasaan, salah satunya dengan melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga dilakukan upaya-upaya pengembangan nilai karakter kepada siswa diantaranya melalui pembentukan nilai keteladanan dan budaya sekolah yang kondusif, pembinaan keagamaan secara individu, dan pendidikan karakter di rumah oleh orang tua murid.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga terdapat faktor pendukung yaitu pendidikan karakter di dukung oleh sumber daya pengajar yang mumpuni dan berbagai macam kegiatan pendidikan karakter untuk memfasilitasi penanaman nilai karakter serta penghambatnya yaitu orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Peran modal sosial juga diperlukan dalam pembentukan pendidikan karakter seperti adanya kepercayaan, jaringan sosial dan nilai dan norma. Mengenai hambatan-hambatan dalam pembentukan karakter maka pihak sekolahpun memberikan solusi seperti menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dini Palupi Putri. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. AR-RIAYAH :Jurnal Pendidikan Dasar, 2, (1), 38-48.
- Fadjar, A. M. (1999). *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Cet. II, Bandung: YASMIN bekerjasama dengan Mizan.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kesuma, D., Triatna, C., dan Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kardinus, W. N. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31–40.
- Lickonna.T. (1992). *Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prastowo, A. (2014). “Kebijakan Penilaian Autentik Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Dalam Kurikulum 2013”, Makalah, Disajikan dalam Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical. Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley.
- Sidi, I. J. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Cet. II, Jakarta Selatan: Paramadina bekerjasama dengan Logos Wacana Ilmu.
- Sukiman, dkk. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Publishing.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>